

MODAL KERJA PENGARUHNYA TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PERUSAHAAN TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Olivia Mada Rolos¹

Sri Murni²

Ivonne S. Saerang³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail : ¹Olivia.rolos@ymail.com

²srimurnirustandi@yahoo.co.id

³Ivonesaerang@yahoo.com

ABSTRAK

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas sehari-hari. Modal kerja merupakan asset perusahaan yang harus dipenuhi secara terus menerus sejalan dengan tujuan perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap net profit margin pada perusahaan tambang yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi penelitian sebanyak 37 perusahaan dan sampel yang diteliti 11 perusahaan. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*. Saran yang diberikan kepada manajemen perusahaan adalah untuk memperhatikan tingkat penjualan, karena makin tinggi tingkat penjualan akan meningkatkan keuntungan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi.

Kata kunci: modal kerja, net profit margin.

ABSTRACT

Working capital is one element that is very important asset in the company, because every company always requires working capital to be used to finance day-to-day activities. Working capital is a company asset which must be met continuously in line with corporate goals. The pupose of this study was to determine the effect of working capital to net profit margin on mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The samples are from a population of 11 companies from 37 companies. The sampling technique used was purposive sampling. The analysis used is multiple linear regression. The results showed that simultaneous cash turnover, receivables turnover, inventory turnover, and working capital turnover significant effect on the net profit margin. Partially only cahs turnover no significant effect on the net profit margin. Advice given to the management of the company is to pay attention to the level of sales, due to the higher level of sales profits will increase and the company is also expected to maintain cash efficiently in order to generate high cash turnover rate.

Keywords: working capital, net profit margin.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sumber daya yang penting yang dimiliki perusahaan adalah sumber daya keuangan, yaitu modal kerja. Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan, karena setiap perusahaan selalu memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas sehari-hari. Munawir (2004:13). Itulah mengapa sumber daya modal kerja memiliki peran yang sangat vital didalam kelangsungan hidup suatu usaha dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*) dan perputaran persediaan (*Inventories turnover*). Perputaran modal kerja dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali lagi menjadi kas. Semakin cepat perputaran modal kerja menunjukkan semakin efektif penggunaan modal kerja yang berdampak pada meningkatnya *Net Profit Margin perusahaan*. Kasmir (2010:52).

Tabel 1. Data Net Profit Margin Perusahaan Tambang Periode Tahun 2008-2012

No	Nama Perusahaan	Net Profit Margin (%)				
		2008	2009	2010	2011	2012
1	PT.Adaro Energy Tbk	4,90	16,21	8,94	14,03	0,10
2	PT.Bayan Resources Tbk	0,42	1,76	8,47	15,78	3,8
3	PT.Petrosea Tbk	0,86	0,93	22,60	19,96	12,74
4	PT. Ratu Prabu Energi Tbk.	4,95	-37,35	8,07	3,10	11,53
5	PT. Elnusa Tbk.	5,26	12,73	1,52	13,56	2,84
6	PT. Medco Energi Internasional Tbk.	21,78	2,88	8,93	42,54	8,36
7	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	2,55	1.79%	1,22	0,34	1,81
8	PT. Energi Mega Persada Tbk	-1,88	-119,74	-4,99	11,9	4,22
9	PT. Aneka Tambang Tbk	14,26	6,94	19,25	18,60	28,64
10	PT. Timah (Persero) Tbk	14,83	4,07	11,37	10,25	5,517
11	PT. Citatah Tbk	2,19	11,21	8,38	0,62	1,70

Sumber : www.idx.com 2013 (diolah)

Tabel 1 menunjukkan tentang pendapatan bersih atau *net profit margin* pada perusahaan-perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Dalam tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai NPM yang besar terdapat pada perusahaan PT Aneka Tambang dan nilai NPM yang terkecil terdapat pada perusahaan pada PT Energi Mega Persada. Kasmir (2010:45) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja dalam suatu periode tertentu akan berdampak pada profitabilitas perusahaannya, dimana perusahaan tersebut mengalami peningkatan profitabilitas atau *net profit margin*. Hakikatnya perusahaan tidak akan bisa berjalan apabila tidak adanya modal untuk menjalankan perusahaan tersebut. Itulah mengapa sumber daya modal memiliki peran sangat vital didalam kelangsungan hidup suatu usaha.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh:

1. Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja secara simultan terhadap *net profit margin* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI.
2. Perputaran kas secara parsial terhadap terhadap *net profit margin* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI.
3. Perputaran piutang secara parsial terhadap *net profit margin* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI.

4. Perputaran persediaan secara parsial terhadap *net profit margin* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI.
5. Perputaran modal kerja secara parsial terhadap *net profit margin* pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja

Modal kerja merupakan elemen-elemen aktiva lancar dan elemen-elemen hutang lancar Martono (2010:26). Modal kerja mengandung dua pengertian, yaitu gross working capital yang merupakan keseluruhan dari aktiva lancar, dan net working capital yang merupakan selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Berkaitan dengan pengertian modal kerja ini dapat dikemukakan beberapa konsep (Syahyunan, 2004:10), yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional yang memiliki kriterianya masing-masing.

Manfaat Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan. (Brigham 2006:15). Membantu perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Munawir (2004:15).

Sumber Modal Kerja

Transaksi-transaksi sebagai sumber modal kerja menurut (Abdullah:2001) meliputi:

1. Hasil Operasi Perusahaan
2. Penjualan Aktiva Tetap
3. Penjualan Surat Berharga Jangka Pendek (Efek)
4. Penjualan Obligasi
5. Depresiasi Aktiva Tetap

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja (*Working capital turnover*), merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya, seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode (Kasmir 2010:23). Martono (2010:10) menyatakan bahwa besarnya kebutuhan modal kerja ditentukan oleh perputaran dari komponen-komponen modal kerja yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Rumus perputaran modal kerja, yaitu:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \text{Penjualan/Modal kerja}$$

Net Profit Margin

Martono (2010:13) *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu resiko. Rumus dari net profit margin adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \text{EAT/ Penjualan}$$

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi NPM

1. Perputaran Kas

Kasmir (2010:50) mengatakan bahwa rasio kas adalah alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Martono (2010:28).

2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas. Munawir (2004:22). Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode. Kasmir (2010:57).

3. Perputaran Persediaan

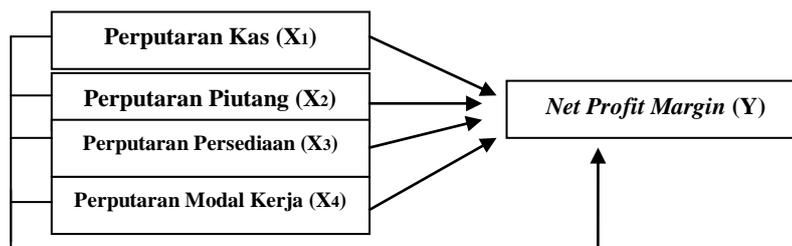
Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Manulang dan MARIHOT (2005:30). Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen. Munawir (2004:28).

Penelitian Terdahulu

1. Sufiana dan Purnawati (2010), dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian membuktikan bahwa secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan, sedangkan secara parsial menunjukkan bahwa hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Rafnida (2010), dengan judul Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Umur Perusahaan Terhadap ROA Pada Perusahaan *Mining and Mining Service* di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, struktur modal dan umur perusahaan terhadap ROA. Hasil penelitian membuktikan bahwa perputaran modal kerja dan struktur modal berpengaruh terhadap ROA perusahaan.
3. Santoso (2013), dengan judul Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (PERSERO). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran piutang dalam mengukur profitabilitas (NPM) perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada PT. Pegadaian (PERSERO).

Kerangka Konseptual

Faktor-faktor modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap net profit margin dapat digambarkan dalam kerangka sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Kajian Teori

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja diduga berpengaruh terhadap *net profit margin*.
- H₂ : Perputaran kas diduga berpengaruh terhadap *net profit margin*.
- H₃ : Perputaran piutang diduga berpengaruh terhadap *net profit margin*.
- H₄ : Perputaran persediaan diduga berpengaruh terhadap *net profit margin*.
- H₅ : Perputaran modal kerja diduga berpengaruh terhadap *net profit margin*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, penelitian ini menganalisis hubungan antara variabel-variabel penelitian dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah dirumuskan sebelumnya dalam ruang lingkup objek yang diteliti (Perusahaan Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2012).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada November 2013 dan dilakukan pada Bursa Efek Indonesia yang dapat dikunjungi melalui situs www.idx.com.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data perusahaan adalah dokumentasi yaitu:

1. Data yang telah didokumentasikan oleh pihak perusahaan seperti data laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian melalui website Bursa Efek Indonesia.
2. Mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012 sesuai dengan kriteria metode purposive sampling.
3. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dan literature dan bahan tulisan lainnya yang diperlukan untuk dijadikan data sekunder.

Metode Analisis

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Ghazali (2006:110)
2. Uji Multikolinearitas
Tujuan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan VIF dengan ketentuan bila $VIF > 10$ terjadi masalah multikolinearitas yang serius. Ghazali (2006:112).
3. Uji Heterokedastisitas
Tujuan uji heterokedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka terjadi homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Wijaya (2012:100).
4. Uji Autokorelasi
Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka dinamakan masalah autokorelasi. Wijaya (2012:102).

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh lebih dari satu *independent variable* terhadap *dependent variable*. Wijaya (2012:104). Persamaan regresi linier berganda yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y	= Net Profit Margin
a	= Konstanta
X ₁	= Perputaran Kas
X ₂	= Perputaran Piutang
X ₃	= Perputaran Persediaan
X ₄	= Perputaran Modal Kerja
β ₁ , β ₂ , β ₃ , β ₄	= Koefisien regresi berganda variabel X ₁ , X ₂ , X ₃ , dan X ₄
e	= Kesalahan Pengganggu (<i>standart error</i>)

Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hubungan linier dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

H₀: β₁, β₂, β₃, β₄ = 0 Perputaran kas (X₁), Perputaran Piutang (X₂), Perputaran Persediaan (X₃), dan Perputaran Modal Kerja (X₄) secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (Y).

H_a: β₁, β₂, β₃, β₄ ≠ 0 Perputaran kas (X₁), Perputaran Piutang (X₂), Perputaran Persediaan (X₃), dan Perputaran Modal Kerja (X₄) secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* (Y).

Pada penelitian ini model F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji-F ini adalah: H₀ diterima apabila F_{hitung} ≤ F_{tabel}. H₀ ditolak (terima H_a) bila F_{hitung} > F_{tabel}. Wijaya (2012:106).

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji *t-test* digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menentukan nilai t-tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5%. Wijaya (2012:107).

H₀: b₁=b₂=b₃=b₄=0, Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap *net profit margin*.

H_a: b₁ ≠ b₂ ≠ b₃ ≠ b₄ ≠ 0, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja terhadap *net profit margin*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji-t ini adalah :

H₀ diterima jika: $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H₁ diterima jika: $t_{hitung} > t_{tabel} / t_{hitung} \leq t_{tabel}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat dilihat pada Tabel 2 yang menggambarkan data modal kerja perusahaan tambang periode tahun 2008-2012 dibawah ini.

Tabel 2. Data Modal Kerja Perusahaan Tambang Periode Tahun 2008-2012

Nama Perusahaan	Perputaran Kas (kali)					Perputaran Piutang (kali)					Perputaran Persediaan (kali)					Perputaran Modal Kerja (kali)				
	'08	'09	'10	'11	'12	'08	'09	'10	'11	'12	'08	'09	'10	'11	'12	'08	'09	'10	'11	'12
PT.Adaro Energy Tbk	7	2	4	7	7	8	9	10	8	8	43	63	59	49	41	16	3	6	8	7
PT.Bayan Resources Tbk	3	9	6	9	9	10	13	12	18	14	6	9	11	10	6	-2	-21	-255	-7	23
PT.Petrosea Tbk	23	7	10	12	8	3	4	6	5	5	45	29	23	22	36	12	-3	77	-36	10
PT. Ratu Prabu Energi Tbk.	17	28	5	21	15	4	4	3	2	2	13	13	9	9	31	-5	-18	4	3	5
PT. Elnusa Tbk.	6	3	6	7	5	3	4	5	4	4	29	1	1	1	1	5	4	5	10	8
PT. Medco Energi Internasional Tbk.	4	3	5	2	2	4	2	2	6	25	1	1	1	1	1	3	2	2	2	2
PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.	4	16	21	16	23	4	5	4	4	3	1	217	128	120	169	6	5	8	36	34
PT. Energi Mega Persada Tbk	8	29	7	15	18	3	3	2	1	1	2	3	2	3	9	1	-1	-1	1	-3
PT. Aneka Tambang Tbk	3	3	2	2	3	13	8	5	8	6	5	6	5	4	6	2	2	1	1	2
PT. Timah (Persero) Tbk	20	15	10	13	12	20	14	9	15	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3
PT. Citatah Tbk	23	36	14	14	11	3	4	6	14	5	2	2	1	1	1	-8	-67	11	11	8

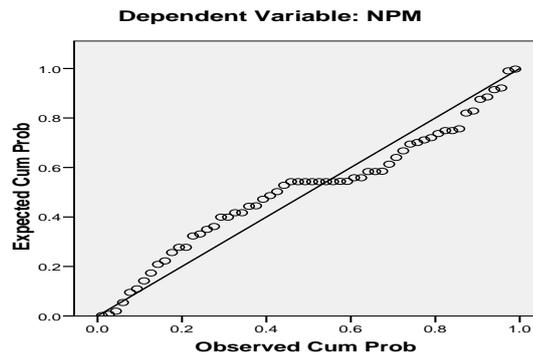
Sumber: www.idx.com 2013 (diolah)

Tabel 2 data modal kerja menggambarkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berfluktuasi dimana ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai perputaran kas yang kecil namun memiliki nilai perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja yang besar. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada perusahaan PT. Citatah Tbk.

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan analisis statistik selain dengan analisis grafik histogram melalui grafik normal *p-p plot regression standardized residual* seperti yang disajikan pada gambar dibawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Sumber: Hasil pengolahan data

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik pada scatter plot mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual mempunyai distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

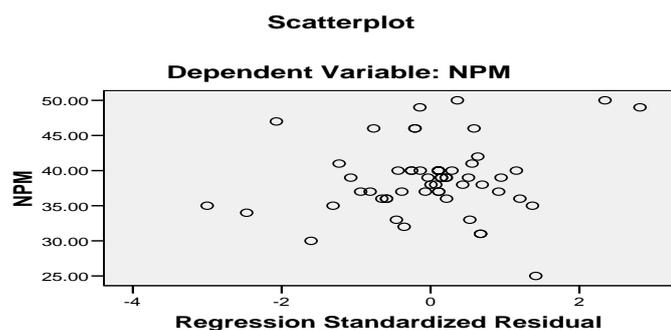
<i>Coefficients(a)</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Model			
1	PerputaranKas	.973	1.027
	PerputaranPiutang	.551	1.814
	PerputaranPersediaan	.344	2.911
	PerputaranModalKerja	.490	2.040

a *Dependent Variable: NPM*

Sumber: Data olahan

Suatu model dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, angka ini dilihat pada tabel *Coefficients*. Sehingga dalam kasus di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat (tidak terjadi) multikolinearitas antar *variabel independen* karena nilai VIF masing-masing sebesar pada Perputaran Kas 1.027, Perputaran Piutang 1.814, Perputaran Persediaan 2.911, dan Perputaran Modal Kerja 2.040 yang masing-masing nilai lebih kecil dari 10

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Hasil pengolahan data

Gambar 3 *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *variabel dependen* (NPM) berdasarkan masukan *variabel independen* (Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Modal Kerja).

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

*Durbin-Watson
Model Summary(b)*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.445(a)	.198	.140	197.993	1.410

a *Predictors*: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja

b *Dependent Variable*: NPM

Sumber : Data olahan

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi, pernyataan ini dibuktikan dengan nilai Durbin-Watson 1.410 yang berada diantara nilai tabel $dL = 0.444$ dan $dU = 2.283$ dengan taraf signifikansi 0.05 dan $k^2 = 4$.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Hasil Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.445(a)	.198	.140	197.993

a *Predictors*: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja

Sumber: Data olahan

Tabel 5 *model summary*, angka R sebesar 0.445 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara NPM (Y) dengan Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Perputaran Persediaan (X_3) dan Perputaran Modal Kerja (X_4) cukup erat karena nilai *interval koefisien korelasi* diantara 0,40-0,599. Angka R *square* atau koefisien determinasi adalah 0.198. Angka ini mengindikasikan bahwa 19.8% variasi atau perubahan NPM (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Modal Kerja. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. *Standart Error of Estimate* (SEE) adalah 197.993 dimana semakin besar SEE akan membuat model regresi kurang tepat dalam memprediksi *variabel dependen*.

Hasil Uji Simultan (F-test)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10313.280	4	3437.760	171.594	.000(a)
	Residual	420.720	21	20.034		
	Total	10734.000	25			

a *Predictors*: Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja

b *Dependent Variable*: NPM

Hasil analisis pada Tabel 6 menjawab hipotesis yang ke satu (H_1) Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap NPM (*net profit margin*). Berdasarkan hasil uji F (*F test*) diperoleh Fhitung adalah 171.594 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05, sedangkan Ftabel sebesar 2.557 dengan tingkat signifikansi 0.05. berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap NPM (*net profit margin*) karena Fhitung > Ftabel (171.594 > 2.557) dan signifikansi penelitian < 0.05 (0.000<0.05).

Hasil Uji Parsial (t-test)

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Coefficients(a)							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Sig.		
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error			
1	(Constant)	-69.245	134.111					
	Perputaran Kas	-19.737	11.980	-.448			-1.648	.103
	Perputaran Piutang	30.047	11.105	.177			2.706	.008
	Perputaran Persediaan	13.881	4.282	.527			3.527	.002
	Perputaran Modal Kerja	10.248	.016	.807			9.826	.000

a *Dependent Variable:* NPM
Sumber: Data olahan

Tabel 7, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$Y = -69.245 - 19.737X_1 + 30.047X_2 + 13.881X_3 + 10.248X_4 + e$$

- Nilai B Constant -69.245 menyatakan bahwa jika perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran modal kerja di abaikan, maka NPM adalah -69.245
- Nilai B Perputaran Kas -19.737 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kali perputaran kas maka NPM akan menurun sebesar 19.737.
- Nilai B Perputaran Piutang 30.047 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kali perputaran persediaan maka NPM akan meningkat sebesar 30.047.
- Nilai B Perputaran Persediaan 13.881 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kali perputaran persediaan maka NPM akan meningkat sebesar 13.881.
- Nilai B Perputaran Modal Kerja 10.248 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 kali perputaran modal kerja maka NPM akan meningkat sebesar 10.248.

Pembahasan

Hasil penelitian dengan menggunakan uji kuantitatif maka dapat dianalisa bahwa secara simultan dari keempat variabel bebas yang diteliti yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI periode 2008-2012 memiliki pengaruh terhadap *Net Profit Margin* (NPM). Dibuktikan dengan nilai Fhitung > Ftabel maka hipotesis diterima.

Secara parsial perputaran kas pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *net profit margin*, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dari teori yang mengatakan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka akan semakin baik *profitabilitas* Kasmir(2010:14). Hal ini lebih disebabkan karena dalam perusahaan tambang investasi modal kerja dominan pada piutang dan persediaan sehingga pengaruh perputaran kas sangat kecil atau tidak signifikan. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian oleh Sufiana dan Purnawati (2010) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Perputaran piutang pada perusahaan tambang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin*, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dari teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi suatu tingkat perputaran piutang maka semakin efektif penggunaan dana tersebut sehingga semakin besar pula laba perusahaan atas dana yang ditanam. Munawir (2004:25). Perputaran piutang pada perusahaan tambang yang terdaftar di BEI cukup stabil, kondisi ini juga menggambarkan bahwa manajemen piutang pada perusahaan tambang cukup bagus. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada PT. Pegadaian (Persero).

Perputaran persediaan pada perusahaan tambang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin*, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi suatu tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko terhadap kerugian dan meningkatkan *profitabilitas* perusahaan Kasmir (2010:65). Perputaran persediaan pada perusahaan tambang ini stabil sehingga dapat dikatakan manajemen persediaan pada perusahaan tambang sangat baik dimana pengendalian persediaannya efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sufiana dan Purnawati (2010) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI.

Perputaran modal kerja pada perusahaan tambang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *net profit margin*, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi suatu perputaran modal kerja maka semakin efektif dan efisien modal kerja yang digunakan maka akan berdampak pada peningkatan *net profit margin* Kasmir (2010:72). Perputaran modal kerja pada perusahaan tambang cukup stabil sehingga penggunaan modal kerja berdampak baik pada keuntungan atau *net profit margin* perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rafnida (2010) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja secara parsial mempunyai pengaruh terhadap ROA pada perusahaan *mining and mining service* yang terdaftar di BEI.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil sebagai berikut:

1. Perputaran; kas, piutang, persediaan dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI.
2. Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI.
3. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI.
4. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI.
5. Perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin* pada perusahaan Tambang yang terdaftar di BEI.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada manajemen perusahaan, agar lebih memperhatikan manajemen piutang, persediaan dan modal kerja, karena selama ini terjadi fluktuasi tingkat perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja. Disisi lain variabel perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *net profit margin*, untuk itu sebaiknya pihak manajemen memperhatikan tingkat penjualan karena makin tinggi tingkat penjualan akan meningkatkan keuntungan dan perusahaan juga diharapkan dapat mempertahankan kas secara efisien agar menghasilkan tingkat perputaran kas yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2001. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Jurnal Universitas Gajah Mada.* http://gajahmada.ac.id/library/articles/graduate/economy/2001/Artikel_01205772.pdf Diakses pada 20 Juli 2002. Hal. 2.
- Brigham, Eugene. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. *Statistik Non Parametrik: Teori dan Aplikasi Program SPSS.* Cetakan Pertama. Universitas Diponegoro, Semarang.
- idx.com 2013. *Ringkasan Kinerja Keuangan Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia.* <http://www.idx.com>. Diakses 1 Januari 2013. Hal. 1.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi 1. Rajawali Pers, Jakarta.
- Manulang dan MARIHOT. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama.* Alfabeta, Yogyakarta.
- Martono 2010. *Manajemen Keuangan.* Edisi 2. Gava Media, Jakarta.
- Munawir. 2004. *Analisis laporan Keuangan.* Edisi Keempat. Librty, Yogyakarta.
- Rafnida Ahmad . 2010. Pengaruh Modal Kerja, Struktur Modal dan Umur Perusahaan Terhadap ROA pada Perusahaan *Mining and Mining Service.* *Jurnal Universitas Warmadewa Bali.* <http://www.warmadewa.ac.id/journal/2010> Diakses 8 September 2011. Hal. 2.
- Santoso Clairene. 2013. Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). Manado. *Jurnal EMBA.* ISSN 2303-1174. Vol 1, No. 4 (2013). Hal. 1581-1590.
- Sufiana Nina dan Ni Ketut Purnawati. 2010. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Universitas Udayana (UNUD) Bali.* <http://www.unud.ac.id/~puslit/journal/dir.php?DepartmentID=MAN> Diakses 20 Agustus 2012. Hal 2
- Syahyunan. 2004. *Analisis Laporan Keuangan.* Alfabeta, Bandung.
- Wijaya, Toni. 2012. *Cepat Menguasai SPSS 20 untuk Olah dan Interpretasi Data.* Cahaya Atma Pustaka, Yogyakarta.